

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, *adversity quotient*, dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa di Jakarta, peneliti telah mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Maka dengan hal ini, ketika tingkat pemahaman dan keikutsertaan pendidikan kewirausahaan yang tinggi pada individu, maka semakin tinggi juga niat individu tersebut untuk berwirausaha. Maupun sebaliknya, jika tingkat keikutsertaan dan pemahaman akan pendidikan kewirausahaan rendah, maka niat individu tersebut untuk berwirausaha juga rendah.
2. *Adversity quotient* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Maka, ketika tingkat *adversity quotient* yg tinggi terdapat pada individu, maka semakin tinggi juga niat individu tersebut untuk berwirausaha. Maupun sebaliknya, jika tingkat *adversity quotient* rendah, maka niat individu tersebut untuk berwirausaha juga rendah.
3. *Need for Achievement* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Maka, ketika tingkat *Need for*

Achievement tinggi, maka semakin tinggi juga niat individu tersebut untuk berwirausaha. Adapun sebaliknya, jika tingkat Need for Achievement rendah, maka niat individu tersebut untuk berwirausaha juga rendah.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, pendidikan kewirausahaan, adversity quotient dan need for achievement memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal tersebut telah sesuai dengan hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

Nilai tertinggi pada variabel pendidikan kewirausahaan terdapat pada indikator pertama sebesar 1042 dengan pernyataan yaitu “Setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, saya dapat mengenali alternatif pilihan karir”. Pernyataan tersebut diartikan bahwa setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan, maka secara otomatis dapat mengenali alternatif pilihan karir yang mana salah satunya adalah menjadi seorang wirausaha. Mahasiswa yakin bahwa dengan hal tersebut, akan dapat menambah wawasan dan ketereampilan mereka untuk menjadi seorang wirausaha. Nilai terendah pada variabel pendidikan kewirausahaan terdapat pada indikator dengan pernyataan “Saya belum memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mendirikan, mengembangkan, dan mengelola bisnis baru setelah mempelajari mata kuliah kewirausahaan”. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa para mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut yg artinya para mahasiswa telah memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mendirikan,

mengembangkan, dan mengelola bisnis baru setelah mempelajari mata kuliah kewirausahaan.

Nilai tertinggi pada variabel adversity quotient terdapat pada indikator keempat pada pernyataan “Saya selalu mengevaluasi diri ketika mengalami kesulitan” dengan skor 1065. Mahasiswa yakin terhadap kemampuan mengevaluasi diri ketika mengalami kesulitan, yang mana kemampuan ini sangat diperlukan untuk berwirausaha. Nilai terendah variabel adversity quotient terdapat pada indikator keenam dengan pernyataan “Saya merasa putus asa ketika menghadapi situasi sulit” dengan skor 686. Mahasiswa tidak setuju bahwa mereka merasa putus asa ketika menghadapi situasi sulit. Mereka akan senantiasa berusaha dan mencari jalan keluar dan solusi dari situasi sulit tersebut, yang mana ini sangat diperlukan dalam berwirausaha.

Nilai tertinggi pada variabel need for achievement terdapat pada indikator pertama dengan pernyataan “Saya sangat bertanggung jawab atas semua tugas saya” dengan skor 1128. Mahasiswa yakin bahwa mereka sangat bertanggung jawab atas tugas tugas mereka, ini adalah salah satu hal yang sangat diperlukan dalam berwirausaha. Seseorang individu harus bertanggung jawab dengan semua tugasnya. Nilai terendah pada variabel need for achievement terdapat pada indikator ketiga dengan pernyataan “Saya memiliki banyak ketakutan dan kegagalan” dengan skor 656. Mahasiswa yakin bahwa mereka tidak memiliki

banyak ketakutan dan kegagalan, mereka berani mengambil resiko khususnya dalam berwirausaha.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti mengalami suatu keterbatasan seperti penyebaran kuesioner dilakukan hanya secara online melalui media sosial yang membuat peneliti harus menunggu jumlah responden yang sudah ditentukan cukup lama. Koneksi internet juga menjadi salah satu keterbatasan, karena peneliti tinggal di daerah yang susah dijangkau oleh internet, yang mana peneliti harus sabar dan menunggu bahkan pergi ke warnet yang letaknya cukup jauh untuk mengolah data penelitian.

### **5.4 Rekomendasi**

Berdasarkan pada implikasi dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti akan merekomendasikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti mengenai intensi berwirausaha, diharapkan dapat meneliti faktor lain yang berhubungan, seperti faktor sosial atau faktor keluarga. Agar penelitian berikutnya dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat meneliti dengan sampel penelitian yang lebih spesifik, agar penelitian berikutnya berfokus pada sampel tersebut dan dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.